

Hubungan Promosi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja Dengan Penerapan Penggunaan Pestisida Terhadap *Cholinestrase* Darah Pada Gapoktan Tanjung Sehati Yang Bersertifikat *Roundtable On Sustainable Palm Oil* (Rspo) Di Kabupaten Merangin

Ermanto, Rosyani dan Sukmal Fahri

Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Jl. A. Manaf Telanaipura Jambi 36124

E-mail: ermantolaya@yahoo.com

Abstrak

Masih rendahnya upaya petani sawit dalam penggunaan pestisida secara aman, masih jarang dilakukan promosi K3 terhadap tenaga kerja serta belum terpenuhinya peningkatan ilmu pengetahuan tenaga kerja dengan pelatihan yang khususnya untuk tenaga kerja. Tingginya angka penyakit akibat kerja dan keracunan pestisida. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan promosi K3, pelatihan tenaga kerja dan penerapan penggunaan pestisida terhadap *cholinestrase* darah pada Petani Gapoktan Tanjung Sehati yang sudah bersertifikat RSPO Kabupaten Merangin. Jenis penelitian ini observasional analitik menggunakan rancangan *Cross Sectional*, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s.d. oktober 2018. Sampel sebanyak 66 gapoktan dengan pengambilan sampel proportional random sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptik dan analitik menggunakan uji Chi Square pada $\alpha : 5\%$. Hasil penelitian diperoleh *Cholinestrase* darah mengalami keracunan ringan sebanyak 50 (75,8%), yang tidak mendapat promosi k3 sebanyak 55 (83,3%), yang tidak pelatihan sebanyak 54 (84,8%), penggunaan pestisida tidak berwawasan lingkungan sebanyak 52 (78,8%) pada gapoktan. Ada hubungan promosi K3 ($p\text{-value} = 0,008$ OR 7,05), pelatihan tenaga kerja ($p\text{-value} = 0,014$ OR 5,75) dengan penerapan penggunaan pestisida pada anggota Gapoktan; Ada hubungan penerapan penggunaan pestisida dengan *cholinestrase* darah pada anggota Gapoktan ($p\text{-value} = 0,030$ OR 4,78). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan promosi K3, pelatihan tenaga kerja dengan penerapan penggunaan pestisida, ada hubungan penerapan penggunaan pestisida terhadap *cholinestrase* darah pada anggota Gapoktan Tanjung Sehati yang sudah bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin.

Kata Kunci : K3 Promotion, labor training, application of pesticide use, blood cholinestrase

PENDAHULUAN

Latar Belakang

RSPO telah mengembangkan suatu sistem sertifikasi kelompok agar pekebun perorangan dapat menyertifikasikan tandan buah segar ("TBS") mereka sesuai dengan prinsip dan criteria (P&C) RSPO 2013 bersama-sama di bawah satu sertifikat. Sertifikasi kelompok adalah perangkat yang lazim digunakan dalam sertifikasi

pengelolaan sumber daya alam (contohnya produksi organik, pengelolaan hutan yang baik, dan praktik pertanian yang baik). Dengan adanya Sertifikasi kelompok, beberapa pekebun perorangan dapat disertifikatkan di bawah satu sertifikat saja yang dipegang oleh satu organisasi atau orang yang menduduki posisi sentral (yaitu Manajer Kelompok, administrator kelompok atau entitas kelompok). Manajer kelompok bertanggung jawab menetapkan sistem kontrol internal untuk mengendalikan kelompoknya serta untuk melaksanakan suatu program penilaian internal terhadap kinerja para anggota dengan tujuan memastikan agar mereka mematuhi persyaratan-persyaratan produksi RSPO (RSPO, 2016;35).

Penggunaan Pestisida dengan memperhatikan kondisi lingkungan perlu untuk menghindari terjadinya pencemaran udara oleh adanya pestisida maka pada saat penggunaan pestisida, pengguna harus memperhatikan beberapa hal yang mampu mempengaruhi pendispersian polutan tersebut di udara. Faktor lingkungan seperti temperatur, kecepatan dan arah angin, dan kelembaban udara sangat berperan dalam mempercepat dan atau meringankan proses terjadinya pencemaran. Memperhatikan kondisi lingkungan yang penting bagaimana penerapan penggunaan pestisida yang aman (Handojo, D. 2009 ;62).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan promosi kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pelatihan tenaga kerja, dan penggunaan pestisida dengan penerapan penggunaan pestisida pada petani Gapoktan Tanjung Sehat yang bersertifikat *Roundtable On Sustainable Palm Oil* (RSPO) di Kabupaten Merangin.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan oktober tahun 2018. Pada petani perkebunan sawit gapoktan Tanjung Sehat di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Gapoktan Tanjung Sehat di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Propinsi Jambi yang bersertifikat RSPO yaitu berjumlah 214 orang.

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa data yang digunakan adalah peneliti menggunakan analisa data (analitik) yaitu Interpretasi guna mencari makna data hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan / menganalisa data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan inferensi (generalisasi) dari data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan hasil – hasil penelitian tersebut. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=5\%$, interval kepercayaan (*Confidence Interval*) 95%. Jika *P-value* $\leq 0,05$ membuktikan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika *P-value* $> 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012;35). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2012; 88). Cara mengetahui bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, data dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach* dengan bantuan program perangkat komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Cholinestrase darah pada petani Gapoktan TanjungSehatiyang sudah Bersertifikat RSPO Kabupaten Merangin

Cholinestrase darah Petani gapoktandiukur dengan menggunakan alat Tinto meter kit Dengan cara mengambil darah jari petani dan diperiksa dengan alat Tinto meter kit. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Peneliti Bekerja sama dengan petugas dari Dinas kesehatan Propinsi jambi yang didapat dari 66 sampel yang di periksa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Cholinestrase darah pada Gapoktan di TanjungSehati Desa Mekar Jaya Kabupaten Merangin yang sudah Bersertifikat RSPO Tahun 2018.

| No | Cholinestrase Darah | Frekuensi | Persen |
|----|---------------------|-----------|--------|
| 1. | Keracunan Ringan | 50 | 75,8 |
| 2. | Normal | 16 | 24,2 |

| | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 66 | 100 |
|--------|----|-----|

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Cholinestrase anggota gapoktan diukur berdasarkan pengukuran atau test darah yang hasilnya pada Tabel 1. Cholinestrase darah anggota gapoktan dominan keracunan ringan sebanyak 50 orang (75,8%).

Banyaknya keracunan ringan gapoktan tersebut adalah tidak terlepas dari berbagai faktor risiko penyebab terjadinya penurunan cholinesterase yakni dengan tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan standar prosedur oprasional kegiatan kerja terutama pada penggunaan APD yang sering sekali tidak di pakai kadang kala di pakai tidak memakainya sesuai dengan SOP, kemudian kalau kita ketahui bahwa gapoktan TanjungSehati ini adalah salah satunya yang sudah bersertifikat RSPO dengan bersertifikat tersebut sebenarnya tidak akan ditemukan lagi resiko kerja, dalam hal banyaknya gapoktan yang cholinestrasenya terjadi penurunan/keracunan ringan untuk itu dengan adanya anggota gapoktan yang keracunan ringan tentunya proses dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak yang belum terstandar dalam pelaksanaan kerjanya sehingga anggota gapoktan banyak yang kadar cholinestrasenya terjadi penurunan/keracunan ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Teresa Munoz-Quezada (2017;82) yang menyatakan penanganan pestisida dapat dipengaruhi oleh tidak mampu memahami instruksi, tidak tahu bagaimana membaca atau tidak memiliki informasi mengenai dampak pestisida ini dalam tubuh manusia dan lingkungan, banyak pekerja pertanian tidak sepenuhnya terlatih, tidak menggunakan APD. Menurut Hendrik L Blum dalam Notoatmojo (1996;78) Pencapaian tingkat sejahtera di pengaruhi oleh 4 faktor dimana prilaku berperan nomor 2 terbesar setelah lingkungan. Dalam meningkatkan derajat kesehatan pencegahan keracunan secara dini, masalah prilaku sangat berperan. Masalah prilaku misalnya dalam kebiasaan penggunaan APD.

Gambaran Promosi K3 pada petani Gapoktan TanjungSehati yang sudah Bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 jawaban gapoktan sesuai dengan pertanyaan kuesioner. Promosi K3 diukur berdasarkan wawancara dengan gapoktan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Promosi K3 pada Gapoktan di TanjungSehatiDesa Mekar Jaya Kabupaten Meranginyang sudah BersertifikatRSPO Tahun 2018

| No | Promosi K3 | Frekuensi | Persen |
|--------|------------|-----------|--------|
| 1. | Tidak | 55 | 83,3 |
| 2. | Ya | 11 | 16,7 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 Promosi K3 pada gapoktan dominan tidak mendapat promosi k3 sebanyak 55 (83,3%) anggota gapoktan dengan demikian yang tidak dapat promosi k3 tentunya akan memperbesar faktor risiko terjadinya kecelakaan.

Hasil penelitian saya memperlihatkan bahwa pengurus Gapoktan tidak mengontrol cara kerja yang dilakukan petani sebanyak 62 (93%), pengurus gapoktan tidak memberi tahu trauma paparan takterduga untuk zat yang sangat beracun sebanyak 63 (95%), pengurus gapoktan tidak memberi tahu tentang peralatan rentan terhadap kegagalan yang dapat menyebabkan kecelakaan 48 (72%). Hal ini menurut peneliti dapat mempengaruhi anggota dalam bekerja terutama penggunaan pestisida sehingga petani tidak mendapatkan informasi yang lengkap sehingga dalam bekerja dapat terpapar pestisida sedang kan petani sudah mendapat sertifikat RSPO, yang seharusnya menurut Prinsip dan kriteria (P&C) RSPO pada prinsip ke 4 kriteria ke 4.7 yaitu rencana keselamatan dan kesehatan kerja didokumentasikan, dikomunikasikan secara efektif dan diimplementasikan. Akan tetapi P&C nya tidak dijalankan sepenuhnya, sehingga perlu dilakukan pengawasan yang kontinyu oleh RSPO sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Gambaran pelatihan tenaga kerja pada petani Gapoktan TanjungSehati yang sudah Bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 jawaban gapoktan sesuai dengan pertanyaan kuesioner. pelatihan tenaga kerja diukur berdasarkan wawancara dengan gapoktan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelatihan Tenaga Kerja pada Gapoktan di TanjungSehatiDesa Mekar Jaya Kabupaten Meranginyang sudah Bersertifikat RSPO Tahun 2018

| No | Pelatihan Tenaga Kerja | Frekuensi | Persen |
|----|------------------------|-----------|--------|
|----|------------------------|-----------|--------|

| | | | |
|--------|-----------------|----|------|
| 1. | Tidak Pelatihan | 54 | 81,8 |
| 2. | Pelatihan | 12 | 18,2 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 pelatihan tenaga kerja pada gapoktan dominan tidak pelatihan sebanyak 54 (84,8%) anggota gapoktan. Sebanyak 12 (18,2%) yang pelatihan yang artinya masih banyak yang tidak sesuai dengan resiko yang dihadapi dalam bekerja dalam rangka meningkatkan kualitas kerja.

Hasil penelitian saya memperlihatkan bahwa pengurus gapoktan tidak mengoptimalkan pendayagunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya pelatihan kerja sebanyak 63 (95%), pengurus gapoktan tidak memberikan pelatihan sesuai dengan resiko yang dihadapi dalam pekerja dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja sebanyak 57 (86,4%), pengurus gapoktan tidak memberikan arah dan pedoman dalam pengendalian pelatihan kerja sebanyak 48 (72,7%), pengurus gapoktan tidak memberikan arah dan pedoman dalam pembinaan sebanyak 48 (72,7%), pengurus gapoktan tidak memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan tata cara kerja sebanyak 48 (72,7%), pengurus gapoktan tidak memberikan pelatihan terhadap anggota gapoktan sesuai dengan meningkatkan kualitas kerja sebanyak 38 (57,6%).

Dengan demikian maka petani dalam bekerja dapat terjadi kesalahan dalam bekerja atau terjadinya kecelakaan kerja dan mendapat hasil pekerjaan yang kurang maksimal atau kurang baik. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip dan criteria (P&C) RSPO pada prinsip ke 4 dan criteria 4.8 yaitu seluruh staf, pekerja, petani penggarap dan pekerja kontrak telah diberikan pelatihan yang layak. Sehingga dalam bekerja dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja karena dalam bekerja tidak dapat bekerja sesuai dengan SOP yang ada. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Sumarsono (2009:92), bahwa pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM dimana pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkat prestasi kerja.

Gambaran Penggunaan Pestisida pada petani Gapoktan Tanjung Sehat yang sudah bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 jawaban gapoktan sesuai dengan pertanyaan kuesioner. Penggunaan Pestisida diukur berdasarkan wawancara dengan gapoktan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Pestisida pada Gapoktan di Tanjung Sehat Desa Mekar Jaya Kabupaten Merangin yang sudah Bersertifikat RSPO Tahun 2018

| No | Penggunaan Pestisida | Frekuensi | Persen |
|--------|-----------------------------|-----------|--------|
| 1. | Tidak Berwawasan Lingkungan | 52 | 78,8 |
| 2. | Berwawasan Lingkungan | 14 | 21,2 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Distribusi Tabel 4, penggunaan pestisida pada gapoktan dominan tidak berwawasan lingkungan sebanyak 52 (78,8%) anggota gapoktan, dari beberapa penggunaan pestisida tentu masih banyak yang belum dilakukan sesuai dengan standar penggunaan pestisida.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hinson Antoine Vikkey (2017; 1-10), dengan judul Faktor Risiko Keracunan Pestisida dan tingkat cholinesterase Pengguna Pestisida di area produksi kapas: Glazouédan Savè Townships, di Republik Central Benin yang mengatakan bahwa tidak adanya penggunaan APD, mempengaruhi penurunan aktivitas cholinesterase.

Hubungan Promosi K3 Dengan Penerapan penggunaan Pestisida pada Petani Gapoktan Tanjung Sehat yang sudah bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin

Hubungan promosi K3 terhadap Penerapan penggunaan Pestisida pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tanjung Sehat Desa Mekar Jaya Kabupaten Merangin yang sudah bersertifikat RSPO untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Promosi K3 dengan Penerapan penggunaan Pestisida pada Petani Gapoktan Tanjung Sehat yang sudah bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin Tahun 2018

| Promosi K3 | Penerapan penggunaan Pestisida | | | | Total | | OR CI 95% | P- value |
|------------|--------------------------------|------|------------|------|-------|-----|-------------------|-------------|
| | Tidak Berwawasan | | Berwawasan | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak | 47 | 85,5 | 8 | 14,5 | 55 | 100 | 7,05 1,73-28,6 | 0,008 |
| Ya | 5 | 45,5 | 6 | 54,5 | 11 | 100 | | |
| Total | 52 | 78,8 | 14 | 21,2 | 66 | 100 | | |

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara promosi K3 dengan Penerapan Penggunaan Pestisida diperoleh bahwa dari 55 responden tidak mendapatkan promosi K3 ada 8 (14,5%) responden yang Penerapan penggunaan pestisida berwawasan lingkungan. Hal ini bisa saja petani gapoktan pengetahuannya yang sudah baik dan tidak kalah pentingnya bahwa petani gapoktan yang sudah bersertifikat RSPO mau tidak mau tentu ada pengaruhnya terhadap petani gapoktan, dimana gapoktan lebih protektif terhadap dirinya sehingga Penerapan penggunaan pestisida berwawasan lingkungan. Sedangkan promosi K3 yang melakukan ada 5 (45,5%) responden yang Penerapan penggunaan pestisida tidak berwawasan lingkungan hal ini disebabkan penerapan dari K3 tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan seperti penggunaan APD yang tidak sesuai, dimana gapoktan tidak berdasarkan penanggulangan risiko kerja akan tetapi dikarenakan gapoktan terpaksa dengan berbagai alasan seperti gerah, tidak bebas bergerak dan bernapas sehingga dalam menggunakan APD kadang-kadang, hal ini bisa dengan promosi K3 baik akan terjadinya penerapan penggunaan Pestisida yang tidak berwawasan lingkungan.

Hubungan Pelatihan Tenaga Kerja Dengan Penerapan Penggunaan Pestisida pada Petani Gapoktan Tanjung Sehat yang Sudah bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin

Pelatihan tenaga kerja terhadap Penerapan penggunaan Pestisida pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tanjung Sehat di Desa Mekar Jaya Kabupaten Merangin yang sudah bersertifikat RSPO untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Responden Pelatihan Tenaga Kerja Dengan Penerapan penggunaan Pestisida pada Petani Gapoktan Tanjung Sehat yang sudah bersertifikat RSPO Di Kabupaten Merangin

| Pelatihan Tenaga Kerja | Penerapan penggunaan Pestisida | | | | Total | | OR CI 95% | P- value |
|---------------------------|--------------------------------|------|------------|------|-------|-----|--------------|-------------|
| | Tidak Berwawasan | | Berwawasan | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak Pelatihan | 46 | 85,2 | 8 | 14,8 | 54 | 100 | 5,75 | 0,014 |
| Pelatihan | 6 | 50 | 6 | 50 | 12 | 100 | 1,47-22,3 | |
| Total | 52 | 78,8 | 14 | 21,2 | 66 | 100 | | |

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara pelatihan tenaga kerja dengan penerapan penggunaan estisida diperoleh bahwa dari 54 responden yang tidak Pelatihan Tenaga Kerja

ada 8 (14,8%) responden yang penerapan penggunaan pestisida yang berwawasan di karenakan petani gapoktan yang tersertifikasi RSPO tentunya memiliki penerapan dan pengetahuan yang tinggi akan dapat menekan terjadinya resiko dan bahaya yang diakibatkan penggunaan pestisida, kemudian gapoktan tersebut dalam pelaksanaannya telah mengikuti prosedur atau SOP yang sudah ditetapkan. Sedangkan Pelatihan Tenaga Kerjaada 6 (50%) responden yang penerapan penggunaan pestisida yang tidak berwawasan lingkungan hal ini disebabkan salah satunya pelatihan yang di ikuti oleh gapoktan tidak sesuai dengan pelatihan resiko tentang pestisida, bisa juga petani gapoktan yang pelatihan tetapi dalam aplikasinya tidak sesuai dengan apa yang diperoleh pada saat pelatihan sehingga dalam penggunaan pestisida tidak sesuai.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* =0,014 (*p-value*< 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antarapelatihan tenaga kerja dengan penerapan penggunaan pestisida Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)TanjungSehatiDesa Mekar Jaya Kabupaten Merangin. Dengan *OR (odd ratio)* yaitu 5,7 (1,47 – 22,3), hal ini berarti bahwa Pelatihan Tenaga Kerja yang tidak baik berpeluang 5,7 kali dalam Penerapan penggunaan pestisida yang tidak berwawasan lingkungan bila dibandingkan dengan penerapan penggunaan pestisida yang berwawasan lingkungan.

HubunganPenggunaan PestisidaTerhadap Cholinestrase Darah pada petaniGapoktanTanjungSehatiyang sudah Bersertifikat RSPOdi Kabupaten Merangin

Penggunaan pestisida dengan cholinestrase darah pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)TanjungSehatiDesa Mekar Jaya Kabupaten Meranginyang sudah Bersertifikat RSPO untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7.Distribusi Responden penggunaan pestisida dengan cholinestrase darah pada Petani Gapoktan TanjungSehatiyang sudah bersitifikat RSPO Di Kabupaten Merangin

| Penggunaan Pestisida | Cholinestrase Darah | | | | Total | | OR CI 95% | P-value |
|-----------------------------|---------------------|------|--------|------|-------|-----|-------------------|---------|
| | Keracunan Ringan | | Normal | | n | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak Berwawasan Lingkungan | 43 | 82,7 | 9 | 17,3 | 52 | 100 | 4,7 1,34-17,01 | 0,030 |

| | | | | | | |
|-----------------------|----|------|----|------|----|-----|
| Berwawasan Lingkungan | 7 | 50 | 7 | 50 | 14 | 100 |
| Total | 50 | 75,8 | 16 | 24,2 | 66 | 100 |

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara penggunaan pestisida dengan cholinesterase darah diperoleh bahwa dari 52 responden yang penggunaan pestisida, ada 9 (17,3%) responden yang tidak berwawasan lingkungan cholinestrasenya normal, hal ini bisa terjadi dimana kita ketahui bahwa petani gapoktan tidak sama semua daya tahan tubuhnya, ada yang rentan dan kebal terhadap masuknya pestisida pada darah setiap petani gapoktan, kemudian yang penggunaan pestisida yang tidak berwawasan lingkungan tidaklah semuanya dari 20 pertanyaan penggunaan pestisida yang selalu memberikan risiko, akan tetapi petani gapoktanpun selalu mengimbangi dari perannya sebagai pengguna pestisida setelah melakukan penyemprotan atau menggunakan pestisida, petani gapoktan selalu memperhatikan pola makan dan melakukan pencegahan-pencegahan dengan mengkonsumsi makanan yang dapat menetralsir resiko penggunaan pestisida terhadap bagian tubuh petani gapoktan yakni selalu meminum-minuman penawar racun yakni minum susu setelah melakukan penyemprotan, hal ini bisa saja petani gapoktan dengan penggunaan pestisida yang tidak berwawasan lingkungan akan normal atau tidak terjadi penurunan akumulasi enzim cholinestrasi darah pada petani gapoktan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh *Cholinestrasedarah* mengalami keracunan ringan sebanyak 50 (75,8%), yang tidak mendapat promosi k3 sebanyak 55 (83,3%), yang tidak pelatihan sebanyak 54 (84,8%), penggunaan pestisida tidak berwawasan lingkungan sebanyak 52 (78,8%) pada gapoktan. Ada hubungan promosi K3 ($p\text{-value} = 0,008$ OR 7,05), pelatihan tenaga kerja ($p\text{-value} = 0,014$ OR 5,75) dengan penerapan penggunaan pestisida pada anggota Gapoktan; Ada hubungan penerapan penggunaan pestisida dengan *cholinestrasedarah* pada anggota Gapoktan ($p\text{-value} = 0,030$ OR 4,78). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan promosi K3, pelatihan tenaga kerja dengan penerapan penggunaan pestisida, ada hubungan penerapan penggunaan pestisida terhadap *cholinestrasedarah* pada anggota Gapoktan Tanjung Sehati yang sudah bersertifikat RSPO di Kabupaten Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, I Wayan. 2017. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktek Keperawatan Jiwa*/I Wayan Candra, Igusti Ayu Arini, I Nengah Sumirta, Ed I. ANDI: Yogyakarta
- Gindo. 2010. *Analisis Kecelakaan Kerja di Perkebunan* <https://www.scribd.com/doc/96383174/Analisis-Kasus-Kecelakaan-Kerja-Di-Perkebunan>
- Handojo, D. 2009. Blog : *Sedikit Tentang Pestisida*. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Semarang.
- Hinson Antoine Vikkey, Dossou Fidel, Risk Factors of Pesticide Poisoning and Pesticide Users' Cholinesterase Levels in Cotton Production Areas: Glazoué and Savè Townships, in Central Republic of Benin. *Kesehatan Lingkungan Wawasan* Volume 11:1-10 © The Author(s) 2017 Cetak ulang dan perizinan: sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/117863021770469 (di akses 27 juni 2018)
- Maria Teresa Munoz Quezada, Boris Lucero. 2017. *Exposure to organophosphate (OP) pesticides and health conditions in agricultural and non-agricultural workers, from Maule, Chile*, *International Journal of Environmental Health Research*, 27:1, 82-93
- Notoadmojo, S. 1996. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati. 1997. *Hubungan Model Pakaian Pelindung dengan Penurunan Kolinesterase pada Petani Penyemprot Hama Sayuran*. (Tesis Program Pasca Sarjana), Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- RSPO. 2016. *Persyaratan dan Panduan Sistem Manajemen RSPO untuk Sertifikasi Kelompok dalam Produksi TBS*. RSPO-GUI-T06-008 V1.0 IND
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryowati Estu. 2016. *Petani Sawit Swadaya Rasakan Manfaat Bersertifikat RSPO* Kompas.com - 25/05/2016, 09:45 WIB <http://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/25/094500226/Petani.Sawit.Swadaya.Rasakan.Manfaat.Bersertifikat.RSPO>